

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan hal yang penting dan menjadi prioritas utama dalam sebuah negara. Karena dengan pendidikan generasi bangsa dapat mencapai cita-citanya dan juga dapat membuat perubahan tingkah laku generasi bangsa kearah yang lebih baik. Selain itu, manusia dapat mengangkat derajatnya sehingga dapat lebih baik daripada manusia lainnya dengan adanya peran dari pendidikan. Fungsi utama adanya pendidikan adalah mempersiapkan generasi muda agar dapat menghadapi semua perkembangan pada zamannya. Seperti halnya pada zaman saat ini yang merupakan era globalisasi dimana banyak adanya perkembangan pesat ilmu pengetahuan dan teknologi. Selain itu, pendidikan dapat menjadi sebuah tempat bagi para generasi bangsa untuk budi pekerti dan akhlak yang baik, dapat mengembangkan keterampilan yang dimiliki sesuai dengan bakat dan minat, serta dapat mewujudkan peserta didik yang cerdas.

Dalam Islam sendiri, pendidikan sebagai sarana untuk memperoleh ilmu pengetahuan melalui proses belajar, bimbingan, dan pelatihan. Karena pada hakikatnya setiap manusia di muka bumi ini dalam keadaan tidak berilmu, namun Allah SWT membekali manusia dengan indra penglihatan, indra pendengaran, dan hati nurani agar kita menjadi tahu dan belajar sebagaimana dijelaskan dalam firman Allah SWT dalam surah An-Nahl ayat 78¹:

¹ Amarodin, "Telaah Tafsir QS. An-Nahl Ayat 78 dan Analisisnya," *Perspektive* 14, no. 2 (Oktober 2021), 22–61.

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ ۖ لَعَلَّكُمْ
تَشْكُرُونَ (٧٨)

Artinya: “Dan Allah mengeluarkan kamu dari dalam perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan, dan hati nurani, agar kamu bersyukur.” (Q.S An-Nahl, 16: 78)

Pemerintah memiliki beberapa upaya dalam mengelola dan menghadapi permasalahan-permasalahan di ranah pendidikan terutama pada perkembangan pendidikan di Indonesia. Salah satunya dengan adanya pendidikan formal yang menjadi sebuah harapan untuk mampu membentuk peserta didik agar menjadi individu yang berkualitas dan berdaya saing tinggi di sekolah maupun di masyarakat.² Dalam lembaga pendidikan, pemerintah juga masih ikut andil dalam memajukan pendidikan melalui berbagai upaya untuk mengatasi permasalahan dalam lembaga pendidikan. Upaya-upaya tersebut meliputi bantuan biaya pendidikan bagi sekolah dan peserta didik yang berprestasi, penyusunan kurikulum pembelajaran yang terus berkembang, pengoptimalan kualitas sumber daya manusia dan layanan pendidikan. Upaya pemerintah untuk pemberian bantuan biaya pendidikan bagi peserta didik yang berprestasi dapat memberikan banyak manfaat bagi peserta didik tersebut agar lebih semangat dalam mencari ilmu.

Berbagai upaya yang dilakukan tersebut belum mengatasi semua permasalahan pada peserta didik yang berprestasi. Permasalahan tersebut terjadi jika peserta didik berbakat dan cerdas dijadikan satu kelas dengan peserta didik yang lamban, maka peserta didik berbakat tersebut dapat kehilangan semangat belajar dan

² Namora Gloria Sitanggang, dkk, “Hubungan Antara Penetapan Tujuan dengan Motivasi Berprestasi pada Siswa SMK Negeri 1 Martapura,” *Jurnal Kognisia* 1, no. 1 (Februari 2018), 17–22.

jenuh menerima pembelajaran yang menurutnya lamban.³ Sehingga, peserta didik yang berbakat dan cerdas perlu mendapatkan perhatian khusus agar mereka dapat mengembangkan bakat dan kecerdasannya dengan baik.

Dalam mengatasi permasalahan mengenai peserta didik yang berbakat dan memiliki kecerdasan lebih tersebut, pemerintah melalui Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia sudah membuat sebuah kebijakan yang tertera pada pasal 5 ayat (4) Undang-Undang Nomer 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa warga Negara yang memiliki potensi kecerdasan dan bakat dan kecerdasan yang tinggi dan anak yang mempunyai kecerdasan rendah mendapatkan pelayanan yang sesuai dengan potensi yang dimilikinya.⁴ Sehingga peserta didik yang berbakat berhak memperoleh pendidikan khusus untuk mengembangkan potensinya sesuai dengan kemampuan yang dimiliki.

Menurut Suhartono dan Ngadirun dalam Hanun , kelas *excellent* atau unggulan adalah kelas yang telah dirancang untuk memberikan suatu pelayanan belajar yang memadai bagi siswa atau siswi yang mana siswa tersebut telah melalui sejumlah tahap seleksi pengetahuan. Adanya lembaga pendidikan mengadakan kelas *excellent* memiliki beberapa tujuan yaitu:

1. Meningkatkan sekaligus mengembangkan kualitas suatu lembaga pendidikan
2. Meningkatkan keterampilan dan pengetahuan guru sebagai tenaga pendidik di lembaga pendidikan
3. Mengembangkan seluruh potensi yang sudah dimiliki oleh lembaga pendidikan
4. Dapat mewujudkan lulusan atau sumber daya manusia yang berkualitas

³ Maura Indah Sapirna, "Penerapan Program Kelas Unggulan dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa" (Institut Ilmu Al-Qur'an, 2020), 4-5.

⁴ Depdiknas, *Undang-Undang RI No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, 2003.

5. Lembaga pendidikan memiliki kekuatan dalam menghadapi persaingan dalam dunia pendidikan dengan mewujudkan keunggulan yang bersifat kompetitif.⁵

Program kelas *excellent* atau unggulan adalah sebuah program kelas yang menyediakan pelayanan khusus bagi peserta didik dengan cara mengembangkan bakat dan kreativitas yang di milikinya untuk memenuhi kebutuhan peserta didik yang memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa. Kemudian peserta didik tersebut mendapatkan pengajaran yang berbeda dengan kelas lainnya sesuai kurikulum yang diterapkan.⁶ Sehingga dapat disimpulkan bahwa kelas *excellent* atau unggulan merupakan kelas khusus yang menyediakan pelayanan yang berbeda dibandingkan kelas lainnya bagi peserta didik yang memiliki kecerdasan yang di atas peserta didik lainnya di kelas reguler. Dengan adanya pengelompokan ini bertujuan untuk peserta didik dapat mengembangkan kemampuannya dengan baik sehingga dapat meningkatkan kemampuan dalam persaingan di dunia pendidikan.

Penyelenggaraan kelas *excellent* sangatlah penting dalam rangka meningkatkan potensi peserta didik. Mengingat banyak sekali generasi bangsa yang memiliki potensi yang lebih dan membutuhkan pelayanan khusus dengan adanya kelas tersebut. Potensi peserta didik yang beragam memerlukan pembinaan khusus dan tidak dapat disamakan satu sama lain. Keanekaragaman potensi peserta didik membutuhkan pembinaan yang berbeda dan tidak dapat diberikan perlakuan yang sama. Bentuk pendidikan yang diberikan di lembaga pendidikan formal memang sudah sesuai bagi peserta didik yang normal seperti pada umumnya, akan tetapi

⁵ Farida Hanun, "Membangun Citra Madrasah Melalui Program Kelas Unggulan di MTSN 2 Bandar Lampung," *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan* 14, no. 3 (Desember 2016): 405–24.

⁶ M Fadhil, *Pengembangan Manajemen Pendidikan pada Madrasah Unggul* (Lampung: Raja Digital, 2017), 46.

terhadap peserta didik yang unggul perlu juga mendapatkan pelayanan yang unggul.⁷

Pengelolaan kelas *excellent* atau unggulan dapat memengaruhi tingkat kualitas pembelajaran di kelas karena pengelolaan ini memberikan banyak manfaat terutama dalam memberikan suasana kondusif dan nyaman selama peserta didik mengikuti pembelajaran. Dengan pengelolaan kelas unggulan juga dapat membantu guru dalam melaksanakan tugasnya dengan baik karena kelas merupakan tempat berinteraksi antara peserta didik dan guru pada proses penyaluran ilmu pengetahuan.⁸ Pengelolaan kelas unggulan terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi. Dimana setiap tahapan pengelolaan tersebut didukung dengan pemanfaatan seluruh komponen pendidikan untuk kelas unggulan.

Dalam perspektif agama Islam, pengelolaan atau manajemen sangat penting juga dalam sebuah organisasi atau lembaga khususnya pada lembaga pendidikan. Sebagaimana dijelaskan dalam firman Allah SWT dalam surah As-Shaff ayat 4:

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الَّذِينَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِهِ صَفًّا كَانَتْهُمْ بُنْيَنٌ مَّرْصُومًا (٤)

Artinya: “*Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang berperang di jalan-Nya dalam satu barisan, seakan-akan mereka suatu bangunan yang tersusun kukuh.*” (Q.S As-Shaff, 61: 4)

Pada ayat tersebut mengandung pesan dari Allah SWT mengenai pedoman maupaun petunjuk terhadap pengelolaan. Di dalam ayat tersebut diperintahkan untuk dalam berorganisasi ataupun beberapa orang yang bekerja bersama-sama untuk

⁷ Sapirna, “Penerapan Program Kelas Unggulan dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa.”

⁸ Marianita, “Manajemen Kelas di SMA Negeri 2 Model Kota LubuKlinggau,” *Alignment : Journal of Administration and Educational Management* 2, no. 2 (Desember 2019), 126-138.

mencapai tujuan yang sama agar selalu berbaris secara teratur dan kokoh layaknya sebuah bangunan.⁹ Seperti halnya pada kelas unggulan yang memerlukan pengelolaan yang teratur dan urut mulai dari perencanaan sampai evaluasi, agar tercapainya tujuan dari kelas unggulan tersebut.

Pada kelas *excellent* atau unggulan biasanya peserta didik diberikan berbagai kegiatan dan fasilitas yang lebih daripada peserta didik di kelas biasa. Dalam aspek pembelajaran juga akan diberikan penambahan jam pembelajaran yang lebih dari jam pembelajaran pada umumnya. Selain itu, berbagai upaya dilakukan dalam pengelolaan kelas unggulan yang berbeda dengan kelas biasa. Yakni dimulai dengan penentuan tujuan penyelenggaraan kelas unggulan, seleksi peserta didik, pengelolaan pendidik yang terbaik, pengoptimalan pelayanan pendidikan bagi peserta didik, dan berusaha menciptakan iklim belajar mengajar yang aman dan kondusif. Penting juga dalam pemenuhan fasilitas sebagai alat pendukung pembelajaran yang dibuat lebih optimal, seperti Wifi, AC, LCD, dan lain-lain.¹⁰

Lulusan atau output dari lembaga pendidikan pasti akan berdampak pada masa depan suatu bangsa. Karena kemajuan yang terjadi pada suatu bangsa atau negara dapat dilihat dari beberapa indikator termasuk sumber daya manusianya yang unggul dan dapat bersaing satu sama lainnya untuk mendapat hasil yang lebih baik.¹¹ Lulusan yang diharapkan adalah lulusan yang memiliki keterampilan dan produktivitas yang tinggi sehingga akan mampu bersaing dalam dunia masyarakat. Bagi lembaga pendidikan pun dituntut harus mampu dalam menghasilkan lulusan

⁹ Munif Solikhhan, "Elaborasi Nilai-Nilai Manajemen Organisasi dalam Al-Quran Surat As-Shaff," *Jurnal Manajemen Dakwah* 1, no. 2 (Desember 2015), 143–62.

¹⁰ Amalia Ratna Zakiah Wati, "Strategi Pengelolaan Kelas Unggulan dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa," *Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan (JDMP)* 5, no. 1 (2020), 46-57.

¹¹ Isjoni, *Menuju Masyarakat Belajar: Pendidikan dalam Arus Perubahan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009).

yang dapat menjawab dan menghadapi semua tantangan mengenai kebutuhan sumber daya manusia di masa yang mendatang.¹²

Lulusan yang berkualitas dapat didapatkan apabila semua aspek pendidikan yang ada dalam lembaga pendidikan tersebut berjalan sesuai visi dan misi dibentuknya kelas unggulan. Lulusan berkualitas dapat dicapai dengan pendidik, peserta didik, kepala sekolah, sarana prasarana, dan pelayanan yang berkualitas juga. Tujuannya tidak hanya mencetak generasi penerus yang berkualitas namun juga agar lulusan tersebut dapat berkompetisi di kancah nasional maupun internasional.¹³

Lembaga pendidikan memiliki lulusan yang dapat dikatakan berkualitas, apabila prestasi para lulusan lembaga pendidikan tersebut menunjukkan hasil yang tinggi. Karakter lulusan yang berkualitas dapat berupa capaian hasil rapor dan nilai kelulusan yang sudah mencapai standarnya. Selain itu, dapat diketahui juga melalui perubahan tingkah yang berupa ketaqwaan, kesopanan, nilai kejujuran, bertanggung jawab, keterampilan yang unggul, dan sesuai standar ilmu yang telah diperoleh oleh lembaga pendidikan.¹⁴

Lulusan pada kelas unggulan sangat diharapkan memiliki nilai unggul juga dibandingkan kelas lainnya. Selain itu, lulusan kelas unggulan dapat digunakan acuan kelas lainnya agar lebih giat dan menumbuhkan jiwa kompetitif. Lulusan pendidikan yang berkualitas dapat dilihat dengan tingginya prestasi akademik maupun non akademik yang didapatkan. Prestasi akademik dapat mencakup nilai hasil evaluasi belajar, karya ilmiah peserta didik, hasil lomba, hasil lolos seleksi

¹² Darmaji dkk, "Sistem Penjaminan Mutu Internal Sekolah untuk Meningkatkan Mutu Lulusan," *Jurnal Manajemen dan Supervisi Pendidikan Islam* 3, no. 3 (Juli 2019), 130–37.

¹³ Syarafuddin dkk, "Manajemen Kepala Sekolah dalam Peningkatan Mutu Lulusan," *Refleksi Edukatika: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 12, no. 2 (Juni 2022), 183–90.

¹⁴ M Fathurrahman, *Budaya Religius dalam Peningkatan Mutu Pendidikan* (Yogyakarta: Kalimedia, 2015).

perguruan tinggi, dan lainnya. Sedangkan prestasi non akademik berupa adanya motivasi untuk belajar, solidaritas yang tinggi, toleransi, kerjasama internal maupun antar lembaga pendidikan.¹⁵

SMA Negeri 3 Kota Kediri merupakan salah satu SMA favorit yang ada di Kota Kediri. Tidak kalah dengan SMAN 1 dan SMAN 2 Kota Kediri, SMA Negeri 3 Kota Kediri memiliki segudang prestasi dan mampu bersaing dengan kedua SMA favorit lainnya tersebut. Dalam upaya meningkatkan daya saing tersebut, SMA Negeri 3 Kota Kediri yang pernah oleh pemerintah tidak dipilih menjadi Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional, SMA Negeri 3 Kota Kediri dalam menjadikan sekolah bertaraf internasional mengadakan program sendiri sejak 2009 yang sekarang mempunyai nama *Excellent Class Program* (ECP).

Dalam mendukung SMA Negeri 3 Kediri bertaraf internasional, dalam program kelas *excellent* terdapat kegiatan *English Active* (EA) yang mendatangkan pengajar dari Kampung Inggris. Tujuannya agar siswa di kelas *excellent* dapat menguasai bahasa Inggris dan dapat mempraktekannya. Hal ini sangat sesuai dengan cirik khas kelas *excellent* yang erat kaitannya dengan kemampuan penguasaan atau penggunaan berbahasa Inggris secara aktif. Namun dalam pelaksanaannya masih belum dipraktekan secara maksimal, karena dalam setiap pembelajaran yang dilaksanakan di kelas *excellent* secara umum masih menggunakan bahasa Indonesia belum secara utuh menggunakan bahasa Inggris.

Pada program kelas *excellent* ini, SMA Negeri 3 Kota Kediri dalam rangka mencapai visi misi sekolah terutama dalam kualitas lulusan juga membuat suatu kebijakan yang membuat kelas *excellent* berbeda dengan kelas reguler. Kebijakan

¹⁵ Akdon, *Strategic Management For Education Management* (Bandung: Alfabeta, 2016), 169.

tersebut adalah pemenuhan segala bentuk fasilitas yang dapat mendukung kelancaran pembelajaran di kelas *excellent* dan serta penambahan jam belajar pada sore hari mengenai materi ujian kelulusan sekolah. Suasana lingkungan belajar yang nyaman dan menumbuhkan motivasi berkompetisi membuat kelas *excellent* SMA Negeri 3 Kota Kediri setiap tahunnya mengalami peningkatan dalam menciptakan kualitas lulusannya.

Capaian peningkatan kualitas lulusan di SMA Negeri 3 Kota Kediri dapat dilihat melalui nilai kelulusan dan jumlah peserta didik yang diterima di perguruan tinggi. Menurut data dari *jatimnetwork*, SMA Negeri 3 Kota Kediri pada tahun 2023 mendapat peringkat ke-3 dari seluruh SMA di Kota Kediri dengan nilai rata-rata UTBK mencapai 527,470.¹⁶ Dalam pencapaian tersebut pasti tidak lepas dari peran dari kelas *excellent* yang mendominasi. Selain itu, pada lulusan tahun 2023, program kelas *excellent* SMA Negeri 3 Kota Kediri menciptakan banyak lulusan yang lolos seleksi perguruan tinggi favorit baik melalui jalur nilai raport maupun jalur tes. Adapun perguruan tinggi tersebut seperti UB, UNEJ UM, UNAIR, ITS, dan masih banyak lagi. Prestasi yang diraih oleh peserta didik kelas *excellent* pada tahun 2023 saja sudah mencapai 20 prestasi dari akademik maupun non akademik dalam lingkup lokal maupun nasional. Prestasi tersebut seperti juara OSN, karya ilmiah, dan taekwondo.

Adanya berbagai kegiatan unggulan dalam menciptakan kualitas lulusan maka dalam hal ini penulis tertarik dengan pengelolaan kelas *excellent* yang ada di SMA Negeri 3 Kota Kediri ini. Terutama pada tahapan pengelolaan program kelas *excellent* dan implikasi/dan capaian kompetensi lulusan dari program kelas *excellent*

¹⁶ *JatimNetwork*, “Inilah 5 SMA Terbaik di Kota Kediri,” 9 April 2023, <https://www.jatimnetwork.com/pendidikan/438398632/inilah-5-sma-terbaik-di-kota-kediri>.

tersebut. Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka penulis mengambil sebuah judul yakni “**Pengelolaan Program Kelas *Excellent* dalam Meningkatkan Kualitas Lulusan di SMA Negeri 3 Kota Kediri**”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka fokus penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana tahapan pengelolaan program kelas *excellent* SMA Negeri 3 Kota Kediri dalam meningkatkan kualitas lulusan?
2. Bagaimana capaian kompetensi lulusan program kelas *excellent* SMA Negeri 3 Kota Kediri dalam meningkatkan kualitas lulusan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka penulisan ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui tahapan pengelolaan kelas *excellent* SMA Negeri 3 Kota Kediri dalam meningkatkan kualitas lulusan.
2. Untuk mengetahui capaian kompetensi lulusan program kelas *excellent* SMA Negeri 3 Kota Kediri dalam meningkatkan kualitas lulusan.

D. Manfaat Penulisan

Berdasarkan tujuan penulisan di atas, maka manfaat dari pelaksanaan penulisan ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat bagi SMA Negeri 3 Kota Kediri
 - a. Memberikan gambaran tentang pentingnya pengelolaan kelas unggulan untuk peningkatan mutu pendidikan.
 - b. Memberikan saran dan masukan untuk mengantisipasi kendala dalam pengelolaan kelas unggulan di SMA Negeri 3 Kota Kediri.

- c. Menambah referensi dan pengetahuan tentang pengelolaan program pendidikan.
2. Bagi peserta didik
 - a. Menambah wawasan dan pengetahuan mengenai pengelolaan program kelas.
 - b. Meningkatkan motivasi dan minat belajar peserta didik dalam pembelajaran sehingga lulus dengan hasil maksimal.
3. Bagi pengelola dan guru
 - a. Memberikan pedoman pengelolaan program pendidikan di sekolah yang lebih berkualitas untuk peningkatan pendidikan.
 - b. Meningkatkan kinerja guru agar menciptakan lulusan yang berkualitas.
4. Bagi penulis berikutnya

Dapat memberikan dan menambah referensi atau sumber bacaan untuk penulis berikutnya pada tema yang sama.

E. Penelitian Terdahulu

Hasil-hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan kajian ini perlu dipaparkan. Maka berdasarkan penelusuran hasil penelitian terdahulu yang masih relevan dengan penelitian ini diantaranya:

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No.	Judul, Peneliti	Hasil penelitian	Perbedaan	Persamaan
1.	<i>"Managing Excellent Class Programs in Increasing Learning Achievement"</i> . Sri Nuri Rahmawati (2023)	Manajemen program kelas unggulan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di MAN 1 Wonosobo yaitu dengan perencanaan, pengorganisasian, proses pembelajaran dan kurikulum yang digunakan, evaluasi pembelajaran,	Perbedaan pada fokus penelitian yaitu manajemen program kelas unggulan saja, sedangkan pada penelitian ini memiliki fokus penelitian manajemen	Sama-sama meneliti mengenai program sekolah yakni program kelas unggulan/ <i>excellent</i> dan menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data wawancara,

		prestasi siswa dan outputnya.	program kelas <i>excellent</i> /unggulan dan capaian kualitas lulusan.	observasi, dan dokumentasi. ¹⁷
2.	“Strategi Meningkatkan Mutu Pendidikan Melalui Program Kelas <i>Excellent SMP Plus Darussalam Banyuwangi</i> ”. Nur Hidayati dan Wandariatul Maghfiroh (2021)	Strategi program kelas <i>excellent</i> dalam meningkatkan mutu pendidikan yakni adanya proses seleksi, meningkatkan kualitas guru, adanya study club dan vocab, sarana prasarana khusus, adanya perpustakaan mini, dan memperkuat nilai plus di masyarakat.	Perbedaannya memiliki tujuan untuk mengetahui strategi meningkatkan mutu pendidikan dengan program kelas <i>excellent</i> namun pada penelitian ini untuk mengetahui proram kelas <i>excellent</i> dalam meningkatkan kualitas lulusan.	Sama-sama meneliti mengenai program kelas <i>excellent</i> di lembaga pendidikan dan menggunakan pendekatan kualitatif. ¹⁸
3.	“Manajemen Program Kelas Unggulan untuk Meningkatkan Citra Madrasah Tsanawiyah 1 Kabupaten Madiun”. Lukman Hakim dan Yoga Dwi Utami (2021)	Manajemen program kelas unggulan untuk meningkatkan citra madrasah dengan perencanaan (tujuan, program, dan anggaran), pengorganisasian (struktur organisasi, tenaga pendidik, peserta didik, material, infrastruktur, dan biaya), pelaksanaan (sebelum, sedang, dan sesudah mengajar) dan evaluasi (tes dan non tes).	Perebedaannya pada fokus penelitian yaitu penerapan manajemen kelas unggulan, kendala, dan implikasinya, namun pada penelitian ini memiliki fokus penelitian tahapan pengelolaan kelas <i>excellent</i> /unggulan dan capaian kualitas lulusan.	Sama-sama meneliti tentang manajemen program kelas unggulan yang ada di sekolah. ¹⁹
4.	“Strategi Pengelolaan Kelas Unggulan dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik”: Amalia Ratna Zakiah Wati dan Syunu Trihantoyo (2020).	SMPN 1 Turi Lamongan memiliki beberapa strategi untuk pengelolaan kelas unggulan dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik yaitu dengan membangun kerjasama dengan peserta didik dalam pembelajaran, menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif dan mengevaluasi hasil belajar. serta dalam	Perbedaannya pada tujuan penelitian yakni untuk mengetahui strategi pengelolaan, faktor pendukung dan penghambat, solusi, dan hambatan pengelolaan kelas unggulan, sedangkan	Sama-sama menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dan membahas mengenai pengelolaan kelas unggulan/ <i>excellent</i> . ²⁰

¹⁷ Sri Nuri Rahmawati, “Managing Excellent Class Programs In Increasing Learning Achievement,” *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 01, no. 01 (2023): 108–13.

¹⁸ Nur Hidayati, “Strategi Meningkatkan Mutu Pendidikan Melalui Program Kelas *Excellent SMP Plus Darussalam Banyuwangi*,” *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Darussalam* 3, no. 1 (2021): 69–89.

¹⁹ Lukman Hakim dan Yoga Dwi Utami, “Manajemen Program Kelas Unggulan untuk Meningkatkan Citra Madrasah Tsanawiyah 1 Kabupaten Madiun,” *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management* 2, no. 1 (2021): 1–14.

²⁰ Amalia Ratna Zakiah Wati, “Strategi Pengelolaan Kelas Unggulan dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa,” *Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan (JDMP)* 5, no. 1 (2020), 46-57.

		mengatasi hambatan dengan cara memaksimalkan pelaksanaan program.	penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tahapan pengelolaan dan capaian kualitas lulusan program kelas <i>excellent</i> /unggulan.	
5.	“Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Lulusan di SMKN 2 Sangatta Utara”: Nurtan, Imam Burhanudin, dkk (2022).	Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas lulusan yakni dengan meningkatkan juga kualitas pendidik, meningkatkan kualitas proses pembelajaran, pengembangan sarana prasarana, dan pelayanan maksimal.	Perbedaannya pada objek penelitian yakni strategi kepala sekolah dan meningkatkan kualitas lulusan, sedangkan penelitian ini pengelolaan program kelas <i>excellent</i> dan meningkatkan kualitas lulusan.	Sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian deskriptif, serta membahas upaya sekolah dalam meningkatkan kualitas lulusan. ²¹
6.	“Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Lulusan di MA Nurul Islam Jati Agung”: Ami Latifah, Andi Warisno, dan Nur Hidayah (2021)	Kepala sekolah dalam meningkatkan mutu lulusan melalui 3 cara yakni peningkatan melalui input, proses, dan output yakni pada pendaftaran, tes pemetaan, hingga raport kelulusan. Selain itu juga penyusunan strategi untuk menyiapkan proses pembelajaran semaksimal mungkin, dan kepala sekolah yang konsisten dalam meluluskan peserta didiknya 100 persen.	Perbedaannya dalam meningkatkan kualitas lulusan menggunakan objek penelitian yaitu kepemimpinan kepala madrasah, sedangkan penelitian ini menggunakan program kelas <i>excellent</i> .	Sama-sama mengkaji mengenai kualitas lulusan sekolah dan menggunakan pendekatan kualitatif. ²²
7.	“Manajemen Kegiatan Peserta Didik dalam Peningkatan Kualitas Lulusan di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan”: Abdul Mukti, Syaukani, dan Hasrian Rudi Setiawan (2021).	Dalam peningkatan kualitas lulusan kegiatan peserta didik di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan, dilakukan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi. Hasil evaluasi terhadap kegiatan kesiswaan, dipergunakan sebagai umpan balik (<i>feedback</i>) dalam membuat	Perbedaannya dalam meningkatkan kualitas lulusan menggunakan objek penelitian yaitu kegiatan peserta didik, sedangkan penelitian ini menggunakan program kelas	Sama-sama menganalisis upaya meningkatkan kualitas lulusan dan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. ²³

²¹ Nurtan dkk, “Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Lulusan di SMKN 2 Sangatta Utara,” *JIPMuktj: Jurnal Ilmu Pendidikan Muhammadiyah Kramat Jati* 3, no. 1 (2022): 17–27.

²² Ami Latifah, Andi Warisno, dan Nur Hidayah, “Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Lulusan di MA Nurul Islam Jati Agung,” *Jurnal Mubtadiin* 7, no. 2 (Desember 2021): 71–81.

²³ Abd. Mukti, Syaukani, Hasrian Rudi Setiawan, “Manajemen Kegiatan Peserta Didik dalam Peningkatan Kualitas Lulusan di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan,” *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam (Special Issue)*

		program perbaikan.	<i>excellent.</i>	
8.	“Supervisi Peserta Didik dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Sekolah”: Arrum Intan Sari, Muhammad Syaifuddin, dan Syahraini Tambak (2022).	Supervisi peserta didik berkontribusi penting untuk meningkatkan mutu lulusan sekolah yang berkualitas ditandai dengan kegiatan supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah, kegiatan tersebut menjadi dasar untuk melihat perkembangan peserta didik salah satunya dari aspek akademik.	Perbedaannya pada objek penelitian yakni supervisi peserta didik, sedangkan penelitian ini pengelolaan program kelas <i>excellent</i> dalam meningkatkan kualitas lulusan sekolah. Selain itu, pendekatan penelitian menggunakan penelitian pustaka, namun penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif.	Sama-sama membahas mengenai upaya peningkatan kualitas lulusan sekolah. ²⁴

Dari beberapa penelitian yang sudah dilakukan seperti yang sudah dipaparkan di atas, diketahui bahwa penelitian yang penulis lakukan belum dilakukan oleh peneliti sebelum-sebelumnya terlihat dari adanya perbedaan yang sudah dipaparkan mengenai penelitian ini yakni pengelolaan program kelas *excellent* dalam meningkatkan kualitas lulusan.

²⁴ Arrum Intan Sari, Muhammad Syaifuddin, dan Syahraini Tambak, “Supervisi Peserta Didik dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Sekolah,” *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial* 3, no. 2 (2022): 857–66.

F. Definisi Konsep

1. Pengelolaan

Pengelolaan atau manajemen adalah suatu proses yang khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumberdaya manusia dan sumber-sumber lainnya.²⁵ Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan adalah melaksanakan suatu kegiatan yang mengacu pada fungsi manajemen, yakni perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien.

2. Program Kelas *Excellent*

Kelas *excellent* atau unggulan adalah kelas yang dirancang secara khusus untuk peserta didik yang mempunyai kemampuan yang lebih daripada peserta didik lainnya dan kemudian mendapat program pengajaran yang berbeda dalam meningkatkan kelebihannya sesuai dengan kurikulum yang dikembangkan.²⁶ Sehingga dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud kelas *excellent* adalah kelas khusus yang menyediakan pelayanan yang berbeda dibandingkan kelas lainnya bagi peserta didik yang memiliki kecerdasan yang di atas peserta didik lainnya di kelas reguler.

Di SMA Negeri 3 Kota Kediri, pelaksanaan program kelas *excellent* dikenal dengan ECP atau *Excellent Class Program*. Dimana pada kelas *excellent* menekankan pada perbedaan pelayanan pendidikan dalam aspek

²⁵ George Terry, *Dasar-Dasar Manajemen* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009).

²⁶ M Fadhil, *Pengembangan Manajemen Pendidikan pada Madrasah Unggul* (Lampung: Raja Digital, 2017), 46

fasilitas dan penambahan jam belajar dibandingkan kelas reguler. Peserta didik yang berada di kelas *excellent* merupakan peserta didik yang memiliki kemampuan dan bakat yang menonjol dibandingkan dengan peserta didik kelas reguler. Program kelas *excellent* dan kelas reguler sama-sama diselesaikan dalam waktu 3 tahun yang dimulai dari kelas 10 dengan porsi antara 2-3 kelas setiap angkataannya. Dalam prosesnya diharapkan peserta didik di kelas *excellent* dapat mencapai hasil belajar yang lebih menonjol dan lebih baik dibandingkan hasil belajar peserta didik di kelas reguler.

3. Kualitas lulusan

Secara etimologi kualitas lulusan terdiri dari dua kata yakni “kualitas” dan “lulusan. Menurut bahasa, kualitas (mutu) adalah ukuran baik buruk suatu benda; kadar; taraf atau derajat (kepandaian, kecerdasan, dan sebagainya). Sedangkan lulusan adalah sudah lulus dari ujian; tamatan dari sekolah.²⁷ Sehingga dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud kualitas lulusan adalah ukuran atau tingkatan baik buruknya kemampuan dan pengetahuan peserta didik yang sudah tamat atau sudah lulus dari suatu lembaga pendidikan.

²⁷ Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2008), 945.